

Original Research Paper

Penyuluhan Inovasi Produk Perikanan melalui Peran Sentral Perempuan untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Pesantren Putri di Bandar Lampung

Huriyatul Fitriyah Noor^{1*}, Ciptaning Weargo Jati¹, Septi Malidda Eka Putri¹, Henky Mayaguezz²

¹Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia

²Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.11740>

Situs: Noor, H., F., Jati, C., W., Putri, S., M., E., Mayaguezz, H. (2025). Penyuluhan Inovasi Produk Perikanan melalui Peran Sentral Perempuan untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Pesantren Putri di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 17 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 17 Juni 2025

*Corresponding Author: Noor, H. F., Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia, Email:

huriyatul.noor@fp.unila.ac.id

Abstract: Pesantren (Islamic boarding schools) play a vital role not only as religious educational institutions but also as agents of community-based economic development. This outreach program on fishery product innovation, conducted in a female pesantren in Bandar Lampung, aimed to enhance the economic capacity of the institution through the empowerment of women. The program covered materials on local fishery potential, innovative processing techniques, business management, and environmental sustainability. It was delivered through presentations, group discussions, hands-on practice, and role-playing methods. The results showed significant improvement in participants' knowledge and skills in processing and managing fishery products, along with heightened awareness of the central role of women in pesantren-based economic development. This initiative proved effective in fostering entrepreneurship among women in the pesantren environment and serves as a strategic effort to promote institutional economic self-reliance. This model is expected to be replicable in other pesantren as part of inclusive and sustainable local economic development.

Keywords: Pesantren, Fishery Product Innovation, Women Empowerment, Economic Self-reliance, Bandar Lampung

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya perikanan, baik dari perairan laut maupun perairan darat (Anugreah dan Alfarizi, 2021). Potensi ini tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika dimanfaatkan secara optimal melalui inovasi dan pengembangan produk (Untung, 2021). Sayangnya, belum semua lapisan masyarakat memiliki akses terhadap informasi dan keterampilan pengolahan produk perikanan, terutama di lingkungan pesantren.

Minimnya pemahaman mengenai inovasi produk perikanan menjadi salah satu kendala dalam mendorong pemanfaatan sumber daya lokal sebagai peluang usaha produktif (Suman et al.2016; Puspitasari et.al., 2023).

Pesantren putri, sebagai lembaga pendidikan yang mendidik perempuan dalam suasana religius dan mandiri, memiliki potensi besar untuk menjadi basis pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal (Reginald dan Mawardi, 2015). Di banyak pesantren, keterampilan wirausaha mulai diperkenalkan, namun belum banyak yang mengarah pada pemanfaatan potensi sektor

perikanan. Padahal, Bandar Lampung sebagai wilayah pesisir memiliki akses yang luas terhadap komoditas perikanan lokal yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah.

Santri perempuan di pesantren tidak hanya memiliki peran sebagai pelajar, tetapi juga calon penggerak ekonomi keluarga dan masyarakat (Syahputra, et al., 2022). Namun demikian, peran perempuan dalam sektor perikanan masih sering kali dipandang sebelah mata. Penyadaran akan pentingnya peran perempuan, khususnya dalam usaha perikanan yang berbasis rumah tangga, menjadi langkah penting dalam membangun kemandirian ekonomi (Prasetyawan dan Rohimat, 2019). Edukasi yang tepat dan berbasis praktik dapat membuka peluang baru bagi para santri untuk berwirausaha, tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan dan aktivitas belajar mereka (Bakhri, 2019).

Selain memberikan wawasan dan keterampilan praktis, kegiatan pengabdian ini juga berfungsi sebagai sarana penyadaran akan pentingnya pendampingan berkelanjutan. Tanpa adanya dukungan lanjutan, pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan cenderung tidak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif, agar para peserta terlibat aktif dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana dari Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan kepada para santri di sebuah pesantren putri di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Kegiatan ini mencakup materi mengenai potensi perikanan lokal, inovasi produk perikanan, manajemen usaha berkelanjutan, serta penguatan peran perempuan dalam usaha perikanan. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menjadi titik awal bagi pengembangan usaha kecil berbasis perikanan yang digerakkan oleh perempuan di lingkungan pesantren.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2024 di salah satu pesantren putri yang terletak di Kecamatan

Sukarame, Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini diinisiasi oleh tim pelaksana yang terdiri dari empat orang dosen dari Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Sasaran kegiatan adalah para santri putri yang berada di lingkungan pesantren, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. Pretest dan posttest,
2. Penyuluhan melalui ceramah interaktif dan diskusi, serta
3. Kegiatan praktik langsung.

Tahap pretest dan posttest merupakan bagian penting dari evaluasi kegiatan. Pretest diberikan sebelum dimulainya sesi penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Posttest dilakukan setelah seluruh sesi penyuluhan dan praktik selesai, dengan menggunakan instrumen soal yang serupa atau setara. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan sebagai indikator efektivitas penyampaian materi dan sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap topik yang dibahas. Penilaian dilakukan secara sederhana, dengan menghitung jumlah peserta yang menjawab benar atau memahami inti materi.

Materi pelatihan terbagi ke dalam empat topik utama, yaitu:

1. Pengetahuan Potensi Perikanan Lokal: Menyajikan informasi tentang potensi sumber daya perikanan yang ada di wilayah Bandar Lampung, termasuk jenis ikan yang dapat ditangkap dan budidaya yang potensial.

2. Pengetahuan Inovasi Pengolahan Produk Perikanan: Membahas berbagai teknik inovatif dalam pengolahan ikan dan produk-produk perikanan lainnya, seperti pengeringan, pengasapan, pengalengan, dan pembuatan olahan ikan.

3. Pengetahuan Manajemen Usaha Perikanan: Memberikan pemahaman tentang aspek manajemen usaha perikanan, termasuk perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan strategi pengembangan usaha.

4. Pengetahuan Peran Perempuan dalam Usaha Perikanan: Mendiskusikan peran sentral perempuan dalam mengelola dan mengembangkan usaha perikanan, serta strategi pemberdayaan perempuan dalam konteks ekonomi pesantren.

Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi terbuka yang memungkinkan peserta bertanya dan menyampaikan pendapat. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti praktik langsung berupa simulasi pengolahan produk perikanan sederhana yang sesuai dengan potensi lokal dan bisa diterapkan di lingkungan pondok pesantren.

Kegiatan ini dirancang agar dapat dilaksanakan dalam satu hari penuh, dengan pembagian waktu antara penyampaian materi teori dan sesi praktik. Meskipun kegiatan dilakukan dalam suasana bulan Ramadan, antusiasme peserta tetap tinggi, meskipun tidak semua santri dapat terlibat secara aktif dalam praktik karena keterbatasan kondisi fisik saat berpuasa.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta, membangun kesadaran akan potensi lokal, serta menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan usaha berbasis hasil perikanan. Evaluasi melalui pretest dan posttest memberikan gambaran konkret mengenai sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan ini.

Materi yang diberikan baik pada saat ceramah, diskusi, maupun kunjungan lapang diberikan dengan Bahasa sederhana. Alat peraga juga digunakan yang memudahkan peserta untuk memahami materi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai inovasi produk perikanan di pesantren putri Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi minimnya informasi mengenai inovasi produk perikanan, serta untuk menyadarkan pentingnya peran perempuan dalam pengelolaan usaha berbasis perikanan (Yasrizal, 2020).

Kendala yang Dihadapi

Meskipun pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi selama pelatihan. Salah satu kendala utama adalah waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan

bulan Ramadan, sehingga beberapa peserta kesulitan untuk mengikuti sesi praktik langsung karena terbatasnya energi dan waktu. Namun, meskipun demikian, para peserta menunjukkan semangat yang luar biasa untuk mengikuti sesi ceramah dan diskusi dengan penuh perhatian dan antusiasme.

Hal Positif yang Diperoleh

Hal positif yang menonjol dari kegiatan ini adalah tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme para peserta. Meskipun ada keterbatasan waktu dan kondisi fisik selama bulan puasa, para peserta tetap aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktik. Selain itu, peserta menunjukkan minat yang besar terhadap inovasi produk perikanan, terutama dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan. Kesediaan peserta untuk belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha perikanan di masa depan. Hal ini penting mengingat masih tingginya potensi perikanan di berbagai provinsi di Indonesia (Arrazy dan Primadini, 2021).





Gambar 1. Kegiatan penyuluhan inovasi produk perikanan Grafik perbandingan

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup potensi perikanan lokal, inovasi produk perikanan, manajemen usaha perikanan berkelanjutan, dan peran perempuan dalam usaha perikanan. Sebelum pelatihan, pengetahuan peserta tentang masing-masing topik sangat terbatas, yang tercermin dari hasil pre-test yang rendah.

Materi Potensi Perikanan Lokal

Pada materi ini, peserta yang mengerti tentang potensi perikanan lokal meningkat dari 4 orang pada pre-test menjadi 19 orang pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta memperoleh wawasan baru mengenai kekayaan perikanan lokal dan potensi yang dapat dikembangkan di wilayah mereka. Selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Nazdan et al., (2008) mengenai potensi dan pengelolaan perikanan berbasis ketahanan pangan yang masih sangat berpotensi untuk dikembangkan

Materi Inovasi Pengolahan Produk Perikanan

Pada materi pengolahan produk perikanan, peserta yang mengerti meningkat dari 6 orang menjadi 19 orang. Ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai berbagai metode pengolahan produk perikanan, tetapi juga keterampilan dasar yang dapat mereka terapkan untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan lokal. Berbagai pengelolaan produk

perikanan diperkenalkan untuk meningkatkan nilai dari produk perikanan yang biasa dikenal (Nurdiani et al., 2022)

Materi Manajemen Usaha Perikanan Berkelanjutan

Materi ini bertujuan untuk memberi peserta pemahaman tentang pentingnya pengelolaan usaha perikanan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Peserta yang mengerti topik ini meningkat dari 5 orang pada pre-test menjadi 17 orang pada post-test. Hal ini mengindikasikan peningkatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan dalam usaha perikanan. Hal ini merupakan bentuk penting dari pengelolaan perikanan dan produk turunannya berdasar UMKM yang akhirnya akan meningkatkan nilai produk serta kesejahteraan dari pelaku (Riana et al., 2014)

Materi Peran Perempuan dalam Usaha Perikanan

Peningkatan pengetahuan mengenai peran perempuan dalam sektor perikanan juga terlihat signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 3 orang yang memahami peran perempuan dalam usaha perikanan. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 18 orang, menunjukkan kesadaran yang lebih besar terhadap kontribusi perempuan dalam sektor ini, terutama dalam konteks pengelolaan usaha perikanan berbasis rumah tangga. Karena rumah tangga merupakan bentuk terkecil dari sistem masyarakat yang baiknya memiliki ketahanan pangan untuk menuju swadaya dan peningkatan kesejahteraan, termasuk di dalamnya mampu memitigasi kondisi buruk seperti bencana alam (Pratama, 2017)

Peningkatan Keterampilan Praktis

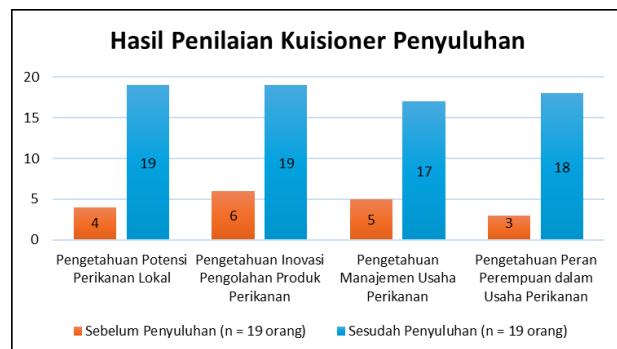
Praktik langsung yang dilakukan selama kegiatan juga berhasil memberikan pengalaman konkret kepada peserta. Peserta dapat melihat langsung teknik pengolahan produk perikanan yang ramah lingkungan dan mengembangkan keterampilan praktis, seperti proses pengolahan ikan menjadi produk olahan yang bernilai jual. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan saat bulan Ramadan, yang membatasi keterlibatan peserta dalam praktik langsung, antusiasme peserta tetap tinggi dan mereka menunjukkan ketertarikan yang besar untuk menerapkan keterampilan ini di rumah masing-masing. Bagaimanapun, keterampilan praktis

merupakan salah satu hal yang kini dibutuhkan dalam usaha memperbaiki kesejahteraan maupun pemberdayaan masyarakat (Koniyo, 2020)

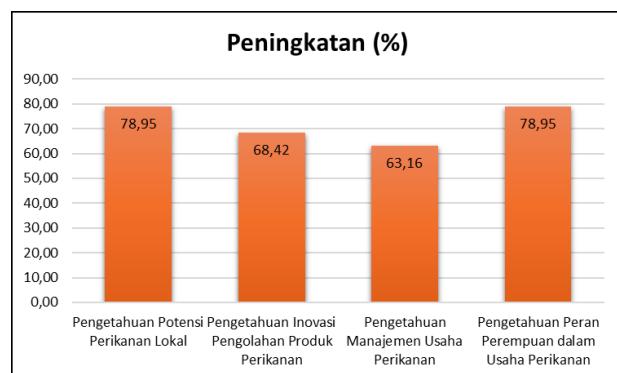
Pengetahuan dan wawasan sasaran penyuluhan bertambah setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini terutama terkait dengan inovasi produk perikanan dan pemberdayaan perempuan dalam usaha berbasis olahan ikan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian terhadap kuisioner yang diberikan kepada peserta kegiatan penyuluhan dengan tema “Penyuluhan Inovasi Produk Perikanan melalui Peran Sentral Perempuan untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Pesantren Putri di Bandar Lampung”, sebagai berikut:

Tabel 1. Presentasi pengetahuan peserta penyuluhan terhadap materi yang diberikan

| No | Materi | Sebelum Penyuluhan (n = 19 orang) | Sesudah Penyuluhan (n = 19 orang) | Peningkatan (%) |
|----|---|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------|
| 1 | Pengetahuan Potensi Perikanan Lokal | 4 | 19 | 78,95 |
| 2 | Pengetahuan Inovasi Pengolahan Produk Perikanan | 6 | 19 | 68,42 |
| 3 | Pengetahuan Manajemen Usaha Perikanan | 5 | 17 | 63,16 |
| 4 | Pengetahuan Peran Perempuan dalam Usaha Perikanan | 3 | 18 | 78,95 |



Grafik 1. Hasil kuisioner penyuluhan



Gambar 2. Grafik peningkatan pengetahuan materi penyuluhan

Pada Grafik 1 terlihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta penyuluhan mengenai keuntungan aplikasi Teknik karantina ikan dan manajemen kesehatan ikan untuk menunjang keberhasilan budidaya ikan hias. Proses penyampaian materi penyuluhan dari narasumber berlangsung lancar tanpa kendala berarti. Penyuluhan dilakukan secara dua arah dimana peserta kegiatan mengikuti acara dengan antusias dan aktif. Ditandai dengan terjadinya dialog interaktif antara narasumber dan peserta. Tukar informasi antara narasumber dan peserta melalui diskusi pengalaman kegagalan dan bagaimana usaha untuk memperkecil risiko kegagalan berlangsung dengan sangat baik. Peserta juga mengajukan beberapa pertanyaan bagaimana mengidentifikasi ikan yang harus dikarantina untuk menghindari penularan. Selain itu, pertanyaan seputar manajemen kesehatan ikan dan penggunaan bahan alami menjadi topik yang memperkuat bertambahnya pengetahuan peserta penyuluhan.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan inovasi produk perikanan yang dilaksanakan di Pesantren Putri Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan yang signifikan terlihat pada materi mengenai potensi perikanan lokal, inovasi pengolahan produk perikanan, manajemen usaha perikanan berkelanjutan, dan peran perempuan dalam usaha perikanan. Hal ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diajarkan. Meskipun terdapat kendala terkait dengan waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan bulan Ramadan, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan tetap tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan para santri putri dalam mengelola usaha perikanan yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan pendampingan lebih lanjut setelah pelatihan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta. Selain itu, program ini perlu diperluas untuk mencakup lebih banyak pesantren di daerah lain, serta melibatkan komunitas perempuan lebih aktif dalam pengembangan usaha berbasis perikanan. Pemberdayaan perempuan dalam sektor perikanan harus terus diperkuat, mengingat potensi besar yang dimiliki perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Terakhir, pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan lokal dan kondisi peserta akan sangat bermanfaat untuk memperluas jangkauan dampak positif dari kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pesantren atas dukungan dan fasilitas tempat yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Lampung, khususnya Fakultas Pertanian, atas

dukungan dana melalui DIPA FP sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kolaborasi ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi pesantren dan menjadi bagian dari upaya nyata dalam pemberdayaan perempuan serta penguatan ekonomi berbasis potensi lokal.

Daftar Pustaka

- Anugrah, A. N., & Alfarizi, A. (2021). Literature review potensi dan pengelolaan sumber daya perikanan laut di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2).
- Arrazy, M., & Primadini, R. (2021). Potensi subsektor perikanan pada provinsi-provinsi di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 1-13.
- Bakhri, S. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Ummat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *Jurnal Tarbawi*, 7(1).
- Koniyo, Y. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Olahan Hasil Perikanan. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 3(1), 14-18.
- Nazdan, N., Setiawan, B., & Sukandar, D. (2008). Analisis Potensi dan Pengelolaan Perikanan dalam Perspektif Ketahanan Pangan di Wilayah Pesisir Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 3(3), 149-155.
- Nurdiani, R., Yufidasari, H. S., Kusuma, B., Astuti, R. T., & Perdana, A. W. (2022). *Teknologi Pengolahan Produk Perikanan*. Universitas Brawijaya Press.
- Prasetyawan, A. A., & Rohimat, A. M. (2019). Pemberdayaan perempuan berbasis pesantren dan social entrepreneurship. *Muwazah*, 11(2), 163-180.
- Pratama, R. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan produksi olahan hasil perikanan di wilayah yang terkena dampak genangan Jatigede Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

- Puspitasari, D., Chasanah, A. N., & Wardhani, M. F. (2023). Strategi peningkatan ketahanan ekonomi untuk perikanan berkelanjutan berbasis konsep blue economy. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*, 5(4).
- Riana, I. G., Wiagustini, N. L. P., & Meydianawathi, L. G. (2014). Master Plan UMKM berbasis perikanan untuk meningkatkan pengolahan produk ikan yang memiliki nilai tambah tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 102-119.
- Reginald, A. R., & Mawardi, I. (2015). Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(5).
- Suman, A., Irianto, H. E., Satria, F., & Amri, K. (2016). Potensi dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) Tahun 2015 serta Opsi Pengelolaannya. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 8(2), 97-100.
- Syahputra, A., Ismaulina, I., Khairina, K., Zulfikar, Z., & Rofizar, H. (2022). Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 118-132.
- Untung, U. A. N. (2021). Perspektif Eksplorasi dan Konservasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Indonesia. *Majalah Media Perencana*, 2(1), 51-67.
- Valente, M. J., & MacKinnon, D. P. (2017). Comparing models of change to estimate the mediated effect in the pretest-posttest control group design. *Structural equation modeling: a multidisciplinary journal*, 24(3), 428-450.
- Yasrizal, Y. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Melalui Pengelolaan Dan Pengembangan Hasil Perikanan Di Meulaboh Provinsi Aceh. *Marine Kreatif*, 2(2).